

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN TAKS COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI BALANG-BALANG KABUPATEN GOWA

Najamuddin¹⁾, Ridwan Idris²⁾, Ahmad Afif³⁾

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

^{1,2,3}Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa

E-mail: najamuddin@yahoo.com¹⁾, ridwanidris34@gmail.com³⁾,
ahmadafif@ymail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal dan *taks commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah *Ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa yang berjumlah 257 siswa sedangkan sampelnya adalah 51 siswa dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran kecerdasan interpersonal berada pada kategori sedang yakni sebesar 57%, gambaran *task commitment* berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65% dan gambaran hasil belajar matematika berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67%. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisisregresi sederhana, pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika didapatkan nilai *sig* adalah $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar matematika didapatkan nilai *sig* adalah $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Analisis regresi ganda didapatkan pengaruh kecerdasan interpersonal dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,251 > 3,19$) berarti H_0 ditolak. Ini artinya baik kecerdasan interpersonal dan *task commitment* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, *Task Commitment*, Hasil Belajar

Pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dari suatu lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga sekolah dimana anak-anak dididik untuk menggali segala kemampuannya. Keberhasilan seorang anak dalam pendidikan ini sering ditunjukkan dengan nilai-nilai sebagai hasil belajar. Penilaian ini sudah menjadi system yang terintegrasikan dalam sistem persekolahan kita. Meskipun memberikan nilai angka tidak meningkatkan proses belajar bahkan sering menghambatnya (apa lagi kalau salah angkanya). Karena sering kali guru hanya melihat nilai yang diperoleh siswa dari tugas-tugas dan nilai ujian saja, guru sering melupakan tugasnya yang selain mengajar juga merupakan observer terhadap anak didiknya hingga seorang guru seharusnya mengerti akan latar belakang siswanya. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar seorang anak, seperti kecerdasan interpersonal dan *task commitment*.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan. Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk melakukan kerja sama. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki nilai tingkat kecerdasan interpersonal di atas rata-rata akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, sedangkan *task commitment* atau pengikatan diri terhadap tugas atau tanggung jawab terhadap tugas adalah suatu bentuk halus dari motivasi. Reny Akbar menyatakan bahwa Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut pada tugas tertentu yang spesifik. Dengan demikian *task commitment* menjadi indikator yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena *task commitment* mendorong seseorang untuk tekun dan ulet, meskipun macam-macam rintangan dan hambatan, melakukan dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Dari pengalaman penulis saat mengajar di lokasi PPL maupun saat bersentuhan langsung dengan siswa yang ada di sekolah, ternyata banyak anak-anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi tetapi

mempunyai hasil belajar matematika yang di bawah anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rata-rata. Memang keberhasilan belajar seseorang sangat ditentukan antara lain oleh kemampuan kognitif, tetapi ternyata faktor non kognitif tidak kalah penting bahkan mempengaruhi perkembangan seseorang. Banyak anak-anak yang sebenarnya berpotensi untuk memperoleh hasil yang bagus, namun justru memiliki hasil belajar rendah, karena beberapa faktor yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang tidak dimilikinya, seperti *task commitment* atau faktor yang lain.

Hal terpenting yang akan dibahas dalam penelitian ini bukan mengapa bakat anak tidak teraktualisasikan, namun hal terpenting yang akan dibahas adalah mengapa anak-anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal dan *task commitment* tinggi biasa hasil belajarnya di bawah anak normal, sedangkan anak yang kecerdasan interpersonal dan *task commitment* biasa saja justru hasil belajarnya lebih baik. Untuk itulah penulis ingin meneliti sejauh mana pengaruh kecerdasan interpersonal dan *task commitment* terhadap hasil belajar anak terutama dalam pelajaran matematika yang sangat membutuhkan kemampuan berpikir. Sehingga diharapkan akan mencapai satu kesimpulan faktor kecerdasan interpersonal dan *task commitment* berperan dalam menentukan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan *Task Commitment* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa."

KAJIAN TEORI

Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan. orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat sangat senang berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak teman. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, yang wujudnya berupa pemahaman terhadap apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana mereka bekerjasama

dengan sesamanya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga muda bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Menurut Goleman unsur-unsur kecerdasan interpersonal bisa diorganisir dalam dua kategori besar yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial adalah apa yang dirasakan tentang orang lain, fasilitas sosial adalah apa yang kemudian dilakukan dengan kesadaran itu. Kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang dari secara instan merasa keadaan batinlah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk “mendapatkan” situasi sosial yang rumit. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal adalah mampu menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi, mampu berempati, memahami komunikasi verbal maupun non verbal, dan mampu memecahkan masalah dengan efektif.

Secara umum, kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat cenderung mampu beradaptasi dan bersama-sama dengan orang lain. Di samping itu, orang tersebut dapat memimpin dengan baik ketika ditunjuk menjadi seorang pemimpin. Juga, mampu memahami pandangan orang lain ketika hendak bernegosiasi, membujuk, dan mendapatkan informasi. Pendeknya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat sangat senang berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak teman. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal adalah mampu menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi, mampu berempati, memahami komunikasi verbal maupun non verbal, dan mampu memecahkan masalah dengan efektif.

Task Commitment

Task commitment sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen pada tugas. Tentang arti kata komitmen sendiri, Ary Ginanjar Agustian berpendapat bahwa “komitmen bukan semata-mata sebuah janji yang terucap dimulut. Komitmen tidak hanya dalam alam pikiran. Ciri-ciri *task commitment*, bahwa orang yang memiliki *task commitment* ketekunan dan keseriusan serta optimisme yang besar dalam menyelesaikan tugas. Perbuatan praktik ini secara jelas digambarkan oleh Reny Akbar- Hawadi sebagai bentuk ketekunan, keuletan kerja keras, latihan yang terus-menerus, percaya diri dan

suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan penting. Sedang *task* (tugas) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas-tugas siswa dalam belajar, jadi komitmen yang dimaksudkan di sini dispesifikkan ke dalam tugas-tugas sekolah. Reni Akbar- Hawadi menekankan penggambaran *task* ini pada situasi sehari-hari yang biasa dihadapi murid, misalnya suasana ulangan umum, menerima pelajaran baru, menghadapi suatu perlombaan di sekolah, situasi konflik dalam menghadapi pelajaran yang susah dan sikap menghadapi hasil ulangan yang buruk.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro Mengatakan bahwa: "*Task Commitment* adalah semangat dan pengikatan diri sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas". Kemudian Terman menyatakan bahwa *Task Commitment* yang merupakan ciri-ciri keberbakatan adalah ketekunan terus-menerus dalam mencapai tujuan akhir, integrasi ke arah tujuan, percaya diri dan bebas dari perasaan rendah diri. Menurut Renzulli komitmen terhadap tugas (*task commitment*) merupakan suatu bentuk halus dari motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik. Dalam hal ini, tugas tertentu yang spesifik adalah tugas-tugas akademik yang diterima oleh siswa akselerasi. Motivasi yang terlibat hanya dalam suatu kegiatan terutama untuk kepentingan diri sendiri disebut dengan motivasi intrinsik. Ketika seseorang merasa, baik penentuan diri maupun kompetensinya dalam mengerjakan tugas, motivasi intrinsik muncul dan mengarah pada suatu tindakan. Sedangkan Amabile menyatakan bahwa individu yang memiliki komitmen terhadap tugas (*task commitment*) merupakan hasil dari efek sinergis antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *task commitment* adalah sebuah komitmen yang tidak hanya dalam alam pikiran melainkan diwujudkan secara nyata atas tugas yang diberikan kepadanya.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses diri seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap. Menurut Gagne bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar

matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar dari para ahli diantaranya adalah A. J. Romiszowski, hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). John M. Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dan diperoleh dalam pembelajaran atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran oleh karena itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa, sedangkan istilah *mathematics* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *mathematic* (Itali), *matematiceski* (Rusia), atau *mathematic/wiskude* (Belanda) berasal dari kata latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti "*relating to learning*".

Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berfikir). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan "bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasionalnya yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan". Sedangkan dari pandangan lain diartikan bahwa matematika merupakan pengetahuan yang disusun secara konsisten dengan mempergunakan logika deduktif Artinya matematika merupakan pengetahuan yang bersifat rasional yang kebenarannya tidak tergantung kepada pembuktian secara empiris tetapi deduktif.

Menurut Gagne bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah

mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, hasil belajar matematika merupakan suatu puncak proses belajar, hasil belajar tersebut karena evaluasi guru. Jika dikaitkan dengan belajar matematika, maka hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam menekuni dan mempelajari matematika.

Adapun penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga mereka dapat meningkatkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Ex-post facto*. Jenis penelitian ini digunakan karena pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Desain penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa.

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa mulai dari kelas VIII₁ sampai VIII₆. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 20% dari jumlah populasi sehingga dapat dihitung dengan cara $20\% \times 257 = 51,4$ dibulatkan menjadi 51 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan interpersonal dan skala *task commitment*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian masing-masing variabel secara tunggal, dalam hal ini meliputi rata-rata, standar deviasi, presentase dan tabel frekuensi. Sedangkan analisis statistika inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berikut:

a Uji Normalitas

Ujinormalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan bersifat normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x_0^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - fh)^2}{fn}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai chi-kuadrat hitung

f_i = Frekuensi hasil pengamatan

fh = frekuensi harapan

b Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linieritas adalah sebagai berikut :

$$f_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi dengan F_{tabel} diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS versi 20, yaitu jika $sign > \alpha$ maka data linier dan jika $sign < \alpha$ maka data tidak linear.

c Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji pihak kanan.

$H_0 : B_1 = B_2 = 0$ (tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$ (ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa.

Tabel 1. Distribusi Skor Nilai Statistik Kecerdasan Interpersonal

Statistik	Kecerdasan Interpersonal
Jumlah Sampel	51
Nilai Terendah	49
Nilai Tertinggi	70
Rata-Rata	60,667
Rentang	21
Standar Deviasi	5,8912

Data pada tabel menunjukkan bahwa skor kecerdasan interpersonal, menunjukkan skor tertinggi adalah 70 dari skor maksimum yang bisa dicapai adalah 72 yang terdiri dari 18 soal, sedangkan skor terendah adalah 49 dari skor minimum yang mungkin dicapai siswa adalah 18. Dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 60,667 dan standar deviasinya adalah 5,8912.

Tabel 2. Distribusi Kategori dan Persentase Kecerdasan Interpersonal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 54,8$	Rendah	12	23 %
$54,8 \leq X < 66,6$	Sedang	29	57 %
$X \geq 66,6$	Tinggi	10	20 %
Jumlah		51	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa adalah sebanyak 12 siswa atau 23 % siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 29 siswa atau 57 % siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 10 siswa atau 20 % siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Deskripsi *Task Commitment* Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa Distribusi Skor Nilai Statistik *Task Commitment*

Statistik	Kecerdasan Interpersonal
Jumlah Sampel	51
Nilai Terendah	46
Nilai Tertinggi	73
Rata-Rata	62,5
Rentang	27
Standar Deviasi	6,3472

Data pada tabel menunjukkan bahwa skor *task commitment*, menunjukkan skor tertinggi adalah 73 dari skor maksimum yang bisa dicapai adalah 76 yang terdiri dari 19 soal, sedangkan skor terendah adalah 46 dari skor minimum yang mungkin dicapai siswa adalah 19. Dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 62,5 dan standar deviasinya adalah 6,3472.

Tabel 4. Distribusi Kategori dan Persentase *Task Commitment*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 56,2$	Rendah	7	14 %
$56,2 \leq X < 68,8$	Sedang	33	65 %
$X \geq 68,8$	Tinggi	11	21 %
Jumlah		51	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor *task commitment* siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa adalah sebanyak 7 siswa atau 14 % siswa memiliki *task commitment* yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 33 siswa atau 65 % siswa memiliki *task commitment* dengan kategori sedang, dan sebanyak 11 siswa atau 21 % siswa memiliki *task commitment* dengan kategori tinggi.

Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa

Tabel 5. Distribusi Skor Nilai Hasil Belajar Matematika

Statistik	Hasil Belajar
Jumlah Sampel	51
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata	80,1961
Rentang	25
Standar Deviasi	6,3371

Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai hasil belajar matematika, tertinggi adalah 95 dari nilai maksimum yang bisa dicapai adalah 100, sedangkan nilai hasil belajar matematika terendah adalah 70 dari nilai minimum yang mungkin dicapai siswa adalah 0. Dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 80,1961 dan standar deviasinya adalah 6,3371.

Tabel 6. Distribusi Kategori dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 73,9$	Rendah	8	16 %
$73,9 \leq X < 86,5$	Sedang	34	67 %
$X \geq 86,5$	Tinggi	9	17 %
Jumlah		51	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa adalah sebanyak 8 siswa atau 16 % siswa memiliki nilai hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 34 siswa atau 67 % siswa memiliki nilai hasil belajar matematika dengan kategori sedang, dan sebanyak 9 siswa atau 17 % siswa termasuk memiliki nilai hasil belajar matematika dengan kategori tinggi.

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa

a. Uji Normality

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada kecerdasan interpersonal. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS versi 20* di atas maka diperoleh sig. adalah 0,611 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan interpersonal berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari α atau ($0,611 > 0,05$). Selanjutnya pengujian normalitas terakhir yaitu terhadap hasil belajar matematika siswa, berdasarkan hasil output *SPSS versi 20*, dapat dilihat bahwa sign sebesar 0,596 dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa berdistribusi normal karena ($\text{sig.} = 0,596 > \alpha = 0,05$).

Pengujian normalitas kedua dilakukan pada *task commitment*. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS versi 20* di atas maka diperoleh sig. adalah 0,668 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *task commitment* berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari α atau ($0,668 > 0,05$). Selanjutnya pengujian normalitas terakhir itu terhadap hasil belajar matematika siswa, berdasarkan hasil output *SPSS versi 20*, dapat dilihat bahwa sign sebesar 0,596 dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa berdistribusi normal karena ($\text{sig.} = 0,596 > \alpha = 0,05$).

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji pihak kanan.

$H_0 : B_1 = B_2 = 0$ (tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$ (ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)

Pembahasan

Uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa dengan

pengaruh 0,741 dan nilai sig 0,000<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa. Kedua variabel ini menunjukkan pengaruh yang searah yang berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, demikian sebaliknya semakin rendah kecerdasan interpersonal maka semakin rendah pula hasil belajar matematikasiswa.

Uji hipotesis pengaruh antara *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan analisis menggunakan *SPSS versi 20* maka didapatkan pengaruh sebesar 0,703 dan nilai sig. 0,000<0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 0,747 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai sig 0,000< α = 0,05. Hal ini memberikan arti bahwa H_0 ditolak, dengan memberikan arti bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikansi antara kecerdasan interpersonal dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a Gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa sebagaimana hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang sebanyak 57% dengan jumlah frekuensi sebanyak 29 siswa.
- b Gambaran *task commitment* siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa sebagaimana hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa *task commitment* siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang sebanyak 65% dengan jumlah frekuensi sebanyak 33 siswa.
- c Gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa sebagaimana hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Balang-

Balang Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang sebanyak 67% dengan jumlah frekuensi sebanyak 34 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. R. (2002). *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-tes*. Jakarta: Grasindo.
- Ali, M., dkk. (2012). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, S. (2010). *Pengantar Psikologi Intelektensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Chandra, J. (1994). *Kreatifitas; Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kasinius.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi, C. A. (2014). "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skripsi*. Tulungagung, Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ginjar, A. A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Goleman, D. (2015). *Social Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, I. (2008). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Najamuddin¹⁾, Ridwan Idris²⁾, Ahmad Afif³⁾

Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasmiah, M. S. (2013). *Psikologi Belajar Matematika*. Makassar: University Alauddin Press.